

## **BAB II**

### **ETIKA BISNIS ISLAM**

#### **A. Konsep Etika Bisnis Islam**

##### **1. Pengertian Etika**

Etika berasal dari bahasa Yunani “*Ethos*” yang artinya adat istiadat atau aturan-aturan dalam hidup manusia. Etika berkaitan dengan masalah benar atau yang salah dan apa yang seharusnya dan tidak seharusnya dilakukan, prinsip atau dasar apa yang seharusnya menuntun hidup dan tindakan manusia. Hal ini berarti etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang lain atau dari satu generasi ke generasi yang lainnya.<sup>5</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) etika mempunyai arti ilmu apa yang baik dan apa yang buruk dan merupakan kumpulan nilai yang berkenaan dengan akhlak serta asas perilaku yang menjadi pedoman dalam bertindak.<sup>6</sup> Sedangkan secara terminologi, etika dapat diartikan sebagai studi sistematis konsep nilai, baik, buruk,

---

<sup>5</sup> Ahmad Syafiq, “Penerapan Etika Bisnis Terhadap Kepuasan Konsumen dalam Pandangan Islam”, *Jurnal El-Faqih*, Vol.5, No.1 (2020), hlm.98

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), h.399

benar, salah yang memimpin manusia dalam membuat keputusan serta bertindak laku.<sup>7</sup>

Secara umum etika sendiri terdiri dari etika umum dan etika khusus.<sup>8</sup> Etika umum membahas tentang norma dan nilai moral, kondisi-kondisi dasar bagi manusia untuk bertindak secara etis, dan bagaimana manusia mengambil keputusan etis, teori-teori etika, dan lembaga-lembaga normatif. Etika umum sebagai ilmu atau filsafat moral dapat dianggap sebagai etika teoritis, kendati istilah ini tidak tepat karena bagaimanapun juga etika selalu berkaitan dengan perilaku dan kondisi praktis dan aktual dari manusia dalam kehidupannya sehari-hari dan tidak hanya semata-mata bersifat teoritis. Sedangkan etika khusus adalah penerapan dari prinsip-prinsip atau norma-norma moral dasar dalam bidang kehidupan yang khusus.

Etika dalam perkembangannya sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Etika memberi manusia orientasi bagaimana ia menjalani hidupnya melalui rangkaian tindakan sehari-hari. Itu berarti etika membantu manusia untuk mengambil sikap dan bertindak secara tepat dalam menjalani hidup. Etika pada akhirnya membantu kita mengambil keputusan tentang tindakan apa yang perlu

---

<sup>7</sup> Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta:Kencana, 2006), h.5

<sup>8</sup> Sri Widyastuti, *Implementasi Etika Binsis Islam Dalam Dunia Bisnis* (Malang:CV IRDH, 2019), h.219

dilakukan, dan yang perlu dipahami bersama bahwa etika ini dapat diterapkan dalam segala aspek atau setiap sisi kehidupan.

## 2. Pengertian Bisnis

Bisnis adalah sebuah aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa, perdagangan, atau pengolahan barang.<sup>9</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bisnis artinya usaha dagang, usaha komersial, dunia perdagangan, bidang usaha.<sup>10</sup>

Adapun definisi bisnis secara terminologi adalah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisir untuk menghasilkan barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara umum kegiatan ini ada di dalam masyarakat dan ada di dalam industri. Adapun seseorang yang berusaha menggunakan uang dan waktunya dengan menanggung resiko dalam menjalankan kegiatan bisnisnya disebut *entrepreneur*. Untuk menjalankan bisnisnya, seorang *entrepreneur* harus mampu untuk mengkombinasikan

---

<sup>9</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta:UPPP-AMP YKPN, 2003), h.37

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*(Jakarta :Pusat Bahasa, 2008), h.208

empat macam sumber yaitu material, *human*, *financial* dan informasi.<sup>11</sup>

Bisnis juga mencakup seluruh urusan atau kegiatan dagang, industri atau keuangan yang dihubungkan dengan produksi atau pertukaran barang atau jasa dengan menempatkan uang dari para entrepreneur dalam resiko tertentu dengan usaha dan tujuan untuk mendapatkan usau keuntungan. Selain itu juga bisnis meliputi kegiatan manusia yang menyangkut dengan produksi, menjual dan membeli barang dan jasa guna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.<sup>12</sup>

Dari pengertian tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bisnis adalah kegiatan individu atau kelompok yang terorganisir yang bertujuan untuk membuat atau menjual barang atau jasa sehingga menghasilkan sebuah keuntungan, serta untuk dapat memenuhi kebutuhan atau keinginan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

### 3. Etika Bisnis Perspektif Islam

Menurut aturan Islam, etika disebut juga dengan akhlak yang berasal dari bahasa arab *al akhlak (al-khuluq)* yang berarti budi pekerti, tabiat atau watak. Oleh karena itu, etika dalam Islam identik dengan ilmu akhlak, yang merupakan

---

<sup>11</sup> Buchari Alma, Pengantar Bisnis Islam (Bandung : Alfabeta, 2021), h.21

<sup>12</sup> Sri Widyastuti, *Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Dunia Bisnis* (Malang: CV IRDH, 2022), h.131

ilmu yang membahas keutamaan-keutamaan dan bagaimana cara mendapatkannya agar manusia berhias dengannya dan membahas tentang hal yang hina dan bagaimana cara menjauhinya agar manusia terbebas dari hal itu.<sup>13</sup>

Etika bisnis Islam merupakan suatu prinsip dan peraturan dimana para pebisnis harus mempunyai komitmen dalam berinteraksi dan bertingkah laku yang sesuai dengan aturan untuk menggapai tujuan bisnis yang diinginkan dan diridhoi Allah SWT. Sedangkan menurut pendapat lain, etika bisnis Islam merupakan serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya, dimana ada aturan halal dan haram. Dalam artian bahwa semua pelaksanaan bisnis harus tetap berpegang pada ketentuan syariat atau aturan-aturan dalam Alquran dan hadist yang menjadi nilai utama bagi pelaku ekonomi.<sup>14</sup>

Etika bisnis adalah seperangkat nilai baik, buruk, benar, dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Dalam arti lain etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan norma di mana para pelaku bisnis harus bijak dalam berinteraksi, berperilaku dan berelasi guna mencapai daratan atau tujuan-tujuan bisnisnya dengan

---

<sup>13</sup> Sri Widyastuti, *Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Dunia Bisnis* (Malang: CV IRDH, 2022), h.137

<sup>14</sup> Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), h.171

selamat. Sedangkan menurut pendapat lain etika bisnis Islam adalah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya (yang tidak dibatasi), namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram). Dalam arti pelaksanaan bisnis harus tetap berpegang pada ketentuan syariat (aturan-aturan dalam Alquran dan hadist). Dengan kata lain, syariat merupakan nilai utama yang menjadi paling strategis maupun taktis bagi semua pelaku kegiatan ekonomi (bisnis).<sup>15</sup>

## **B. Prinsip Etika Bisnis Islam**

Etika yang diajarkan oleh Islam menjelaskan manusia menduduki tempat pusat di alam. Manusia disebutkan sebagai makhluk yang *teomorfis*, yang artinya memiliki sifat-sifat Tuhan dalam dirinya. Manusia memiliki tugas untuk mewujudkan kemampuan teomorfisnya. Manusia akan menjadi terasing jika gagal mewujudkan potensi teomorfisnya. Karena kedudukan yang mulia ini, prinsip-prinsip etika bisnisnya juga harus menjaga kemuliaan manusia baik di hadapan Allah maupun sesamanya.

Ada empat prinsip yang menjadi landasan seorang muslim dalam menjalankan bisnisnya, yaitu tauhid (*unity*), keseimbangan (*equilibrium*), kehendak bebas (*free will*), dan pertanggungjawaban (*responsibility*). Berikut ini adalah keempat prinsip dalam etika bisnis Islam :

---

<sup>15</sup> Abdul Aziz, Etika Bisnis Perspektif Islam (Yogyakarta:Pustaka pelajar, 2020), h.46

## 1. Tauhid atau keesaan (*unity*)

Keesaan adalah pedoman pokok etika bisnis Islam, yaitu kepercayaan sepenuhnya kepada keesaan Allah SWT. Kepercayaan inilah yang membuat vertikal-vertikal Islam semakin tinggi dan saling berhubungan, hubungan inilah yang merupakan wujud berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan tunduk patuh terhadap perintah dan larangan Allah SWT. Maka dalam penerapannya pun harus sesuai dengan prinsip kesatuan atau keesaan, dengan tidak melakukan kecurangan antara penjual maupun pembeli.

Prinsip tauhid tidak membina manusia untuk hidup harmonis dalam suatu masyarakat khusus saja, melainkan juga di antara beragam masyarakat dengan menunjukkan sifat universal wahyu Islam. Seperti yang tercantum dalam suarh al-hujurat ayat 49 yang artinya *“hai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu sbagai seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan telah menjadikanmu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal”*. Jadi, umat manusia dipersatukan tidak hanya dalam hal pengetahuan tentang Tuhan, tetapi juga dalam pengetahuan antara manusia tentang sesamanya. Tauhid merupakan kenyataan bahwa ia memberi umat manusia perspektif pasti yang berasal dari pengertian mendalam mengenai keseimbangan antara Tuhan dan manusia. Pencarian manusia akan kebenaran, pasti akan

berhasil jika ia mendapatkan petunjuk dari Tuhan. Dengan demikian kesadaran akan muncul dari dalam diri manusia sendiri yang menjadi sumber kekuatan dan ketulusan dalam setiap aktivitas khususnya dalam kegiatan bisnis. Hal ini akan semakin kuat dengan diiringi dengan keimanan kepada Allah SWT. Sehingga dalam melakukan aktivitas bisnis, tidak akan mudah untuk menyimpang dari prinsip-prinsip dan nilai-nilai syariah yang telah diterapkan oleh Allah SWT.<sup>16</sup>

## 2. Keseimbangan (Adil)

Prinsip keadilan dalam bisnis Islam menuntut agar para penjual bersikap adil dan tidak membedakan pembeli. Hal ini menunjukkan bahwa penjual harus memperlakukan semua pembeli dengan cara yang sama, tanpa diskriminasi berdasarkan faktor-faktor agama, ras, suku, jenis kelamin maupun tingkat sosial. Dengan demikian, tidak boleh ada perlakuan diskriminatif terhadap pembeli atau konsumen.

Pada sistem ekonomi, konsep keseimbangan dapat menentukan pelaksanaan pendistribusian, produksi serta konsumsi menjadi lebih baik, dan dengan adanya pemahaman yang luas dapat mengetahui bahwa kebutuhan masyarakat yang kurang mampu terhadap masyarakat Islam, maka didahulukannya sumber daya riil pada masyarakat. Apabila tidak tercipta keseimbangan dalam

---

<sup>16</sup> Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN), hlm.38

melakukan bisnis sama dengan terjadinya kedzaliman, maka dalam bisnis Islam menuntut atas keseimbangan antara pihak penjual dan pembeli, keseimbangan antara si kaya dan si miskin dan lain lainnya.

Pada dataran ekonomi, konsep keseimbangan menentukan konfigurasi aktivitas-aktivitas distribusi, konsumsi serta produksi yang terbaik, dengan pemahaman yang jelas bahwa kebutuhan seluruh anggota masyarakat yang kurang beruntung dalam masyarakat Islam di dahulukan atas sumber daya riil masyarakat. Tidak terciptanya keseimbangan sama halnya dengan terjadinya kedhaliman. Dengan demikian, Islam menuntut keseimbangan antara kepentingan diri dan kepentingan orang lain, antara kepentingan si kaya dan si miskin, antara hak pembeli dan hak penjual dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

Sebagaimana yang difirmankan oleh Allah SWT dalam QS. Al-Maidah : 8

اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَى

Artinya “Berlaku adillah, karena adil itu dengan dengan ketakwaan”.

Maka, dapat disimpulkan bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk berlaku adil. Ini juga berlaku pada aktivitas transaksi jual beli baik secara langsung ataupun online, dimana penjual berkewajiban untuk memperlakukan

---

<sup>17</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Dalam Prespektif Islam*, (Jakarta : raja Grafindo.2014) h. 15.

pembeli dengan adil, tanpa memandang apakah mereka pelanggan reguler atau baru. Penjual harus mengirimkan barang yang sesuai dan tidak ada kecacatan, sementara konsumen diharapkan membayarkan uangnya dengan jumlah yang tepat. Hal ini merupakan wujud dari manivestasi keadilan dimana kedua belah pihak saling mendapat manfaat dan tidak dirugikan.

### 3. Tanggung jawab

Prinsip tanggung jawab sosial atau merupakan salah satu nilai fundamental dalam Islam yang menggarisbawahi pentingnya individu untuk memberikan sumbangsih yang baik kepada lingkungan di sekitarnya. Alquran menekankan bahwa setiap individu memegang tanggung jawab sosial yang harus dijalankan dengan tulus dan adil. Dalam alquran surah almaidah ayat dua terdapat ajaran mengenai pentingnya kolaborasi dalam kebaikan dan ketakwaan serta menjauhi kolaborasi dalam dosa dan pelanggaran. Prinsip tanggung jawab sosial mendorong umat Islam untuk saling mendukung dalam hal kebaikan dan mencegah keburukan di masyarakat, termasuk membantu mereka yang membutuhkan, merawat lingkungan, serta memberikan kontribusi positif kepada komunitas.

### 4. Kebenaran

Kebenaran yang dimaksud ini adalah selain mengandung makna benar dan salah, terdapat juga dua

prinsip yakni kejujuran dan kebaikan. Dalam hal ini kebenaran bisnis yang dimaksud ialah sebagai niat, etika, perilaku yang benar meliputi proses mencari dan mendapatkan komoditas maupun dalam usaha untuk mendapatkan keuntungan dalam transaksi atau proses akadnya. Dengan adanya prinsip kebenaran inilah etika bisnis tersebut sangat menjaga apabila nantinya terdapat kerugian pada lain pihak yang melakukan akad transaksi perjanjian pada bisnis tersebut dan pada kerja sama.

#### 5. Kehendak bebas

Dalam pandangan Islam, manusia dianugerahi potensi untuk berkehendak dan memilih di antara pilihan-pilihan yang beragam, kendati kebebasan yang dimiliki Allah. Kebebasan merupakan bagian Penting dalam nilai etika bisnis Islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar. Tidak adanya batasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya. Kecenderungan manusia untuk terus-menerus memenuhi kebutuhan pribadinya yang tak terbatas dikendalikan dengan adanya kewajiban setiap individu terhadap masyarakatnya melalui zakat, infak, dan sedekah.

Islam memandang bahwa manusia diciptakan untuk mempunyai kehendak dalam memilih yang beragam

bentuk dari kebebasan yang Allah miliki. Kebebasan merupakan bagian yang sangat penting pada nilai etika bisnis Islam, akan tetapi kebebasan ini tidak diperuntukkan untuk saling merugikan pihak lain.

